

## DETERMINAN KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Zefri Andika<sup>1)</sup>, Yuni Shara<sup>2)</sup>& Ayu Sartika Pane<sup>3)</sup>\*

1,2) Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Indonesia

3) Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Dharmawangsa, Indonesia

\*Corresponding Email: aspiane86@dharmawangsa.ac.id

**ABSTRAK** - Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Struktur Kepemilikan, Leverage, Dan *Financial distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu deskriptif dan kuantitatif. penelitian, populasi yang digunakan yaitu pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2018– 2020 yaitu sejumlah 44 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Nonprobabilitas berupa *purposive sampling*. Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan uji t diketahui bahwa Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan, dan *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Namun *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Kemudian secara simultan dengan Uji F diketahui bahwa Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan, *leverage* dan *Financial distress* berpengaruh terhadap Konservatisme akuntansi.

**Kata Kunci:** *Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan, leverage Financial distres, dan Konservatisme.*

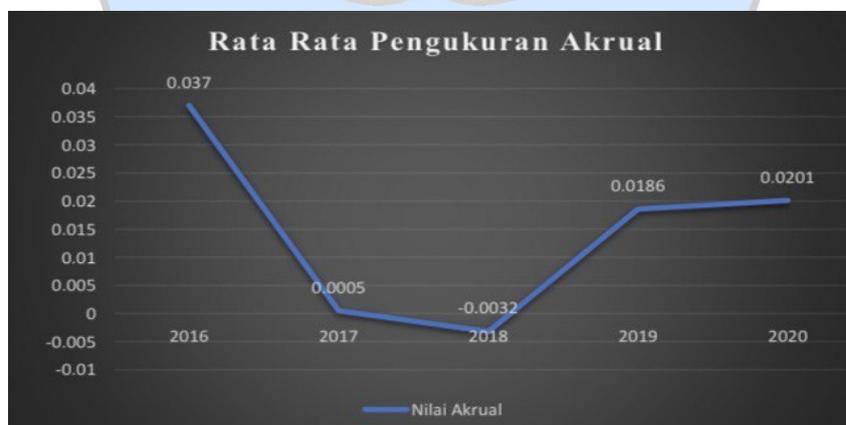
**ABSTRACT** - This study attempts to ascertain how financial distress, leverage, and good corporate governance (GCG) affect accounting conservatism in mining businesses listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). In this work, the author used quantitative and descriptive research methods. 44 mining businesses that were listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange) for the 2018–2020 period comprised the study's population. Purposive sampling, a nonprobability sampling method, is employed. Purposive sampling is done by taking samples from the population based on certain criteria. Based on the results of partial hypothesis testing with t test, it is known that the Board of Commissioners, Independent Commissioners, Ownership Structure, and *Financial distress* do not affect Accounting Conservatism. However, *leverage* has an effect on accounting conservatism. Then in synonym with Test F it is known that the Board of Commissioners, Independent Commissioners, Ownership Structure, *leverage* and *Financial distress* affect accounting conservatism.

**Keywords:** *Board of Commissioners, Independent Commissioners, Ownership Structure, Financial Leverage Stress, and Conservatism.*

## PENDAHULUAN

Perusahaan pertambangan merupakan industri dengan ketidakpastian yang tinggi karena jenis usaha ini sangat dipengaruhi oleh tiga hal yaitu peluang, tantangan dan volatilitas. Proyek pertambangan merupakan bisnis padat modal, apalagi kebanyakan proyek jangka panjang dengan biaya operasional yang tinggi, pendapatan yang dihasilkan sangat bergantung pada fluktuasi harga komoditas dan nilai tukar serta sensitif terhadap fluktuasi ekonomi dan mineral yang mudah berubah, bersifat exhaustive dan tidak terbarukan. Oleh karena itu, jenis bisnis ini membutuhkan waktu pengembalian yang lama. Jika proyek tidak dilaksanakan dengan baik, ada kemungkinan kebangkrutan atau kebangkrutan. Hal ini sesuai dengan pengalaman beberapa perusahaan tambang, antara lain PT. Borneo Lumbang Energy dan Metal, Tbk (BORN), yang ditangguhkan dari tahun 2016 hingga 2020, telah dihapus karena masalah keberlanjutan bisnis (CNBC Indonesia, 2020). Mengenai PT. Sugih Energy Tbk (SUGI) yang bangkrut pada tahun 2018, dan PT. Berau Coal Energy, Tbk (BRAU), yang delisting pada tahun 2017 karena masalah kelangsungan usaha.

Fenomena dan peristiwa yang tergambarakan, perusahaan pertambangan sangat prihatin, karena mereka menyarankan agar tingkat konservatisme dalam akuntansi pertambangan perlu ditinjau ulang. Perusahaan pertambangan merupakan industri yang sensitif terhadap ketidakpastian bisnis, sehingga menaikan prinsip konservatisme akuntansi yang tinggi perlu diperhatikan dan diimplementasikan pada perusahaan jenis ini. Berikut gambaran seberapa besar konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan, yang dapat



ditunjukkan oleh laporan laba rugi atau nilai akrual dengan pergerakan grafik di bawah ini:

Gambar 1. Grafik Kenaikan atau Penurunan Nilai Akrual Perusahaan Pertambangan

Nilai Akrual merupakan nilai yang menggambarkan seberapa besar suatu perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi. Hal ini karena keuntungan perusahaan tergantung pada sejauh mana perusahaan mengikuti prinsip akuntansi konservatif, yaitu mencatat pengeluaran dan pendapatan berdasarkan basis akrual. Semakin positif nilai akumulasi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin konservatif. Sebaliknya, ketika nilai akumulasi negatif, menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengikuti prinsip akuntansi konservatif dan cenderung menggunakan akuntansi optimis.

Pada tahun 2017, nilai akrual perusahaan pertambangan mengalami penurunan yang cukup tajam dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu H. pada tahun 2016 rata-rata nilai kumulatif sebesar 0,0370 dan pada tahun 2017 sebesar 0,0005. Angka ini sangat bervariasi, karena penerapan konservatisme akuntansi menurun secara signifikan pada tahun 2017 di sektor ini. Itu juga menurun pada tahun berikutnya, 2018, hingga mencapai rata-rata negatif -0,0032. Jika Earned Value bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mengikuti konservatisme akuntansi. Pada tahun 2019 dan 2020, sektor pertambangan berhasil sedikit memulihkan nilai tersebut, dengan kenaikan sebesar 0,0186 dan 0,0201 pada tahun 2020, dimana nilai tersebut sedikit menyimpang dari rata-rata kumulatif tahun sebelumnya. Karena tingkat pembebanan perusahaan tambang sangat bervariasi, hal ini dapat mengindikasikan bahwa tingkat konservatisme perusahaan tambang masih belum pasti dan perlu diterapkan dan ditingkatkan.

### **KAJIAN TEORI**

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi Konservatisme adalah Tata Kelola Perusahaan/ Corporate Governance (CG). Hal ini menjadi pertanyaan yang cukup menarik yang mulai dilontarkan dalam beberapa tahun terakhir, dimulai dari krisis ekonomi yang melanda Asia, termasuk Indonesia, pada pertengahan tahun 1997. Saat itu, Indonesia mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan dan membutuhkan waktu yang lama. waktu untuk pulih setelah resesi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kontrol kelembagaan, praktik perbankan tradisional, keputusan investasi yang tidak tepat, dan prinsip manajemen yang lemah untuk

menerjemahkan GCG ke dalam praktik bisnis. Buruknya penerapan Good Corporate Governance (GCG) di Indonesia berdampak pada lemahnya daya saing produk dan daya saing perusahaan di Indonesia. Rendahnya daya saing perusahaan Indonesia terkait erat dengan budaya organisasi (Wibowo, 2014).

Tata kelola perusahaan yang baik adalah seperangkat sistem yang mengatur hubungan antara manajer, pemilik bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya sesuai dengan hak dan kewajibannya (Luhgianto, 2012). Masalah utama yang mendasari penerapan good governance adalah pemisahan manajemen dan kepemilikan, yaitu. H. masalah agensi. Masalah kantor bersumber dari sulitnya memadukan kepentingan pemilik dan pengelola. Oleh karena itu, tata kelola yang baik diperlukan untuk mengurangi masalah keagenan antara pemilik dan manajer. Penelitian yang dilakukan Usiati (2012) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Good Corporate Governance* bermanfaat dalam menekan biaya keagenan dan membuat efisiensi operasional perusahaan sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan Sekaredi (2012) yang meneliti mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan menemukan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena penerapan *Good Corporate Governance* dilihat dari jangka waktunya bersifat jangka panjang. sedangkan rasio keuangan seperti ROE hanya bertujuan pada jangka pendek saja sehingga akan sulit diukur jika dalam satu periode akuntansi saja.

Faktor lain yang mempengaruhi waktu konservasi adalah struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan adalah proporsi pemegang saham dalam perusahaan, dihitung sebagai jumlah saham yang dimiliki oleh pemilik dibagi dengan seluruh saham dalam perusahaan. Proporsi kepemilikan ini menentukan jumlah saham minoritas dan mayoritas dalam perusahaan (Abdurrahman, 2018). Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional merupakan dua mekanisme yang dapat mengurangi masalah keagenan. Kepemilikan manajemen adalah kepemilikan saham manajemen perusahaan, diukur dengan saham yang dimiliki oleh direktur perusahaan. Semakin besar komitmen manajemen dalam perusahaan, semakin baik kepentingan manajer dan pemegang saham dapat digabungkan, sehingga meningkatkan bottom line perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi mengarah pada pengawasan yang lebih besar oleh

investor institusional, sehingga manajer dapat berkecil hati dari perilaku oportunistik (Wiranata, 2013).

Faktor ketiga yang dapat memengaruhi Conservtime adalah leverage. Perusahaan yang keluar dari bursa saham tentunya tidak lepas dari hutang, yang bisa digunakan untuk mengembangkan usahanya dengan cara memperluas atau membuatnya lebih efisien. Hutang yang digunakan untuk mengembangkan usaha dapat diperoleh dari kreditur seperti bank atau lembaga pemberi pinjaman lainnya. Leverage cukup penting ketika mendefinisikan struktur modal perusahaan. Fahmi (2012:127) menyatakan bahwa leverage muncul karena perusahaan dibiayai dengan aset yang memiliki beban tetap, yaitu berupa utang dengan tingkat bunga tetap.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah kesulitan keuangan. Menurut teori akuntansi positif, manajer cenderung mengurangi konservatisme akuntansi ketika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan yang serius. Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas menunjukkan bahwa perusahaan tidak akan dapat memenuhi kewajibannya. Kesulitan keuangan dapat mendorong pemegang saham untuk mengganti direksi perusahaan karena manajer dipandang tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Hal ini dapat mendorong manajer untuk mengubah profitabilitas, salah satu ukuran efektivitas manajemen, dengan menyesuaikan tingkat akuntansi konservatif. Jika perusahaan tidak memiliki masalah keuangan, manajer tidak akan dipaksa untuk memutuskan kontrak. Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajer memberikan sinyal dengan mengadopsi akuntansi konservatif, yang tercermin dalam ketentuan sukarela negatif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan kinerja saat ini dan masa depan lebih buruk daripada kinerja tidak bebas periode saat ini. Dengan demikian, semakin besar kesulitan keuangan perusahaan, semakin banyak manajer termotivasi untuk meningkatkan konservatisme akuntansi. (Abdurrahman, 2018).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memilih perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 - 2021 sebagai objek penelitian.

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi dan kepustakaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian kali ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan mengambil sampel yaitu sebanyak 22 perusahaan pertambangan yang secara rutin melaporkan laporan keuangannya pada periode 2019 – 2021. Adapun dalam analisis data pada penelitian kali ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji simultan (Uji F), uji parsial (Uji T). Dalam melakukan analisis data menggunakan software SPSS versi 20.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan kepada analisis hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka diajukan beberapa pembahasan penting yang merupakan inti dari jawaban permasalahan di dalam penelitian ini. Secara umum pembahasan yang diajukan yaitu:

#### **Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI**

Signifikansi variabel ukuran dewan independen adalah 0,510. Karena nilai signifikansi 0,663 di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan independen tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi, karena nilai signifikansi memberikan hasil yang signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Cinantya et al (2015) yang menemukan bahwa proporsi komisaris independen berdampak pada financial distress. Hal ini dikarenakan komisaris independen sangat membutuhkan sikap independensi dalam pelaksanaan tugasnya, namun terkadang komisaris independen kurang memiliki independensi yang dapat mengakibatkan lemahnya pengendalian manajemen yang tidak berdampak pada terjadinya kesulitan keuangan.

Peneliti ini mendukung penelitian Listiana (2012) bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap financial distress. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa tugas dan komposisi Komite Pengendali tidak mempengaruhi jalannya usaha perusahaan, sehingga keberadaannya tidak dapat secara signifikan mempengaruhi munculnya kesulitan keuangan.

Dengan memberikan informasi, dewan mencoba menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip yang direncanakan. Dapat

disimpulkan bahwa ukuran dewan yang berwenang mempengaruhi perilaku manajer terhadap akuntansi yang lebih konservatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yustina (2012), diketahui bahwa ukuran dewan berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

### **Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI**

Signifikansi variabel ukuran Komisaris Independen adalah 0,252. Karena nilai signifikansi 1,156 di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme keseimbangan karena nilai signifikansi memberikan hasil yang signifikan. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa perusahaan yang tidak dapat memberikan informasi yang sempurna tentang kesehatan pemegang saham perusahaan menipu pemegang saham untuk melindungi diri dengan menawarkan harga yang rendah kepada perusahaan yang tidak dapat memberikan penawaran informasi yang sempurna. Perusahaan memberikan informasi kepada pemegang saham berupa informasi keuangan yang dapat diandalkan dan bertanggung jawab, serta perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian tentang prospek perusahaan di masa depan.

Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan diperlukan karena memastikan perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan memperlakukan pemegang saham secara jujur dan adil. Komisaris independen dengan posisi yang kuat cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang lebih konservatif untuk mensyaratkan informasi yang berkualitas. Berdasarkan kajian Pratanda dan Kusmuriyanto (2014), N.H.S. Dewi dan Putra (2016), serta Nasr dan Ntim (2018) menunjukkan bahwa independensi dewan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

### **Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI**

Signifikansi ukuran struktur kepemilikan adalah 0,585. Karena nilai signifikansi 0,550 di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, karena nilai

signifikansi memberikan hasil yang signifikan. Hal ini sejalan dengan fakta bahwa Perusahaan menerapkan kebijakan akuntansi yang semakin konservatif, karena kepemilikan manajemen semakin besar. Karena neraca perusahaan bukan hanya tentang keuntungan besar, melainkan tentang kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Kepemilikan saham manajemen dapat mengurangi masalah keagenan karena semakin banyak saham yang dimiliki manajemen maka semakin besar insentif mereka untuk bekerja meningkatkan nilai saham perusahaan. Hasil penelitian Ita Sari, Marheni & Yenfi (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

### **Leverage Berpengaruh Signifikan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei**

Nilai signifikansi variabel tingkat leverage adalah 6893. Karena nilai signifikansi 2830 diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat leverage mempengaruhi konservatisme akuntansi karena nilai signifikansi memberikan hasil yang signifikan. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa semakin tinggi tingkat hutang, semakin besar kemungkinan perusahaan harus membayar kembali hutang ditambah bunganya.

Hal ini sesuai dengan landasan teori bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap konservatisme, artinya leverage yang tinggi menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin tinggi hasil rasio ini, semakin besar risiko keuangan bagi kreditur dan pemegang saham pada umumnya. Leverage dikatakan menguntungkan ketika perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang melebihi biaya tetapnya (bunga obligasi dan dividen saham preferen tetap konstan). Itulah sebabnya perusahaan yang terlilit hutang memilih akuntansi konservatif.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap derajat konservatisme keseimbangan, sejalan dengan penelitian Jesica et al. (2012) dan bertentangan dengan hipotesis penelitian. Hal ini mungkin karena perusahaan dengan prinsip konservatisme, yaitu sikap hati-hati dalam lingkungan yang tidak pasti, selalu menerapkan prinsip ini, terlepas dari apakah eksposurnya besar atau kecil. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa 45 persen aset

penambang dibiayai oleh utang, dengan utang sebesar itu seharusnya penambang menerapkan prinsip akuntansi konservatif dalam pelaporan keuangannya. Oleh karena itu, investor dan kreditur tidak perlu ragu untuk menginvestasikan dananya di sektor pertambangan. Rasio leverage dalam penelitian ini tidak signifikan, sehingga tidak tepat digunakan sebagai alat analisis untuk menentukan faktor konservatisme perusahaan pertambangan.

### ***Financial distress* Berpengaruh Signifikan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI**

Nilai signifikansi variabel tingkat leverage adalah 0,309. Karena nilai signifikansi 0,721 diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan keuangan tidak mempengaruhi akuntansi konservatif, karena nilai signifikansi memberikan hasil yang signifikan. Ketika kesulitan keuangan berkurang, manajemen juga berusaha untuk mengurangi konservatisme akuntansi, yang bergerak ke arah konservatisme negatif (walaupun tidak signifikan). Hasil ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Firmasari (2016), Jesica et al. (2012) yang menyatakan bahwa kesulitan keuangan mempengaruhi konservatisme akuntansi. Prinsip konservatisme sangat cocok untuk perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, tetapi menjadi bias ketika diterapkan pada perusahaan yang tumbuh atau meningkatkan kinerjanya. Bisnis yang sedang tumbuh atau bertujuan untuk keuntungan besar cenderung menggunakan akuntansi yang agresif. Kesulitan keuangan tidak signifikan dalam penelitian ini, sehingga tidak tepat digunakan sebagai alat analisis untuk menentukan faktor konservatisme perusahaan pertambangan. Rahmadita, Dinda Antono (2019) mencatat bahwa ada pengaruh positif antara kesulitan keuangan dan konservatisme akuntansi. Namun, Ningsih (2013) dan Alhayati (2013) memiliki kesimpulan yang berbeda, di mana penelitian mencatat dampak kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi negatif signifikan.

### **Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan, Leverage, Dan *Financial distress* Berpengaruh Signifikan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI**

Nilai signifikansi dari tingkat hasil pengujian hipotesis keenam diperoleh bahwa Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan,

Leverage, Dan *Financial distress* Berpengaruh Signifikan Terhadap Konservatisme Akuntansi perusahaan tambang yang terdaftar di BEI berpengaruh positif terhadap kepastian akuntansi. Hal ini sesuai dengan Dwi (2012) bahwa proporsi direktur independen yang lebih tinggi dalam suatu perusahaan memerlukan informasi yang berkualitas lebih tinggi, sehingga mereka cenderung mengadopsi prinsip konservatif yang lebih berkualitas. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan diperlukan karena memastikan perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan memperlakukan pemegang saham secara jujur dan adil. Berdasarkan penelitian Cinantya et al. (2015) mereka menunjukkan bahwa independensi dewan secara signifikan mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Perusahaan selalu menerapkan prinsip akuntansi yang lebih konservatif ketika kepemilikan manajemen lebih besar. Karena neraca perusahaan bukan hanya tentang keuntungan besar, melainkan tentang kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Kepemilikan saham manajemen dapat mengurangi masalah keagenan karena semakin banyak saham yang dimiliki manajemen maka semakin besar insentif mereka untuk bekerja meningkatkan nilai saham perusahaan.

Leverage dikatakan menguntungkan ketika perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang melebihi biaya tetapnya (bunga obligasi dan dividen saham preferen tetap konstan). Itulah sebabnya perusahaan yang terlilit hutang memilih akuntansi konservatif.

Berdasarkan argumentasi signaling theory, manajer meningkatkan tingkat konservatisme akuntansi ketika keuangan perusahaan sedang bermasalah. Ketika sebuah perusahaan berada dalam kesulitan keuangan dan prospeknya buruk, manajer mengirim sinyal dengan menjaga akun konservatif. Manajer mengurangi tingkat konservatisme ketika kesulitan keuangan perusahaan tinggi, menurut teori akuntansi positif. Rahmadita, Dinda, Antono (2019) menemukan bahwa ada pengaruh positif antara kesulitan keuangan dan konservatisme akuntansi.

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai  $R = 0,465$  dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,569 untuk mengetahui berapa persen yang dapat dijelaskan oleh variabel dewan direksi, komisaris independen, struktur

kepemilikan, leverage dan kesulitan keuangan dalam Akuntansi untuk konservatisme. Fakta bahwa komisaris, komisaris independen, struktur kepemilikan, leverage dan financial distress menyumbang 56 persen konservatisme akuntansi, sedangkan 44 persen disumbangkan oleh variabel lain di luar penelitian ini dan variabel yang tidak diteliti oleh peneliti.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada Dewan Komisaris tidak ada pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Konservatisme Akuntansi
2. Pada Komisaris Independen tidak ada pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Konservatisme Akuntansi
3. Pada Struktur Kepemilikan tidak ada pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Konservatisme Akuntansi
4. Pada *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Konservatisme Akuntansi
5. Pada *Financial distress* tidak ada pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Konservatisme Akuntansi

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. 2018. *Pengaruh leverage, financial distress dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan di Indonesia tahun 2013-2017*. Jurnal Manajemen Dan Organisasi, 9(3), 164-173.
- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta:Salemba Empat.
- Arya, Maulana 2017. *Pengaruh Risiko Litigasi, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan*. Skripsi : STIE Surabaya.
- Bahri, Syaiful. 2018. *Metode Penelitian Bisnis - Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. ANDI: Yogyakarta.
- Dewi, N. K. S. L., & Suryanawa, I. K. 2014. *Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, leverage, dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi, 7(1), 223-234
- El-Chaarani, H. 2014. *The Impact of Corporate Governance on the Performance of Lebanese Banks*. The International Journal of Business and Finance Research, 8(5), 22-34.

- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Pada PT. XL AXIATA Tbk. Dan PT. INDOSAT Tbk.* Jurnal EMBA, 63 IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarto, N. A., & Adi, P. H. 2022. *Peran Financial distress dalam Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi, 32(2), 3593-3607
- Hapsari, Evanny Indri. 2012. *Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial distress Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 3, No.2, 2012.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Merselina, L., & Sebrina, N. 2016. *Analisis Perbedaan Tingkat Konservatisme Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS*. Jurnal Wahana Riset Akuntansi, Volume 4(No 1).
- Nurafiati, L, M. & Kusumawati, R. 2018. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan*. UMY: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Press.
- Pujiati, E. J., & Arfan, M. 2013. *Struktur Kepemilikan dan Kompensasi Bonus Serta Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, 122-139.
- Rivandi, M., & Ariska, S. 2019. *Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial distress Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Benefita, 4(1), 104-114.
- Saifi, M. 2019. *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Profit: Jurnal Administrasi Bisnis, 13(2), 1-11
- Sari, I., Marheni, M., & Yenfi, Y. 2017. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, Komite Audit, Dan Leverage Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015)*. Jurnal Akuntansi Bisnis & Keuangan, 13(2), 13-24
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan ke-1. Yogyakarta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sulastiningsih dan Husna. 2017. *Pengaruh Debt Covenant, Bonus Plan, Political Cost dan Risiko Litigasi Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur*. Vol 25 No. 1

- Wati, Like Monalisa. 2012. *Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. Manajemen. Universitas padang : Vol.01.1 September 2012.
- Wibowo. 2014. *Manajemen Kinerja . Edisi Keempat .* Jakarta : Rajawali Pers.
- Wiranata dan Nugrahanti. 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Jurnal akuntansi dan Keuangan, Vol 15, No. 1.
- Yuliarti, D. (2017). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan profitabilitas

